



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
SISWA YANG MENGALAMI GANGGUAN EMOSIONAL DI MAS PAB 1  
SAMPALI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**NUR'AINI  
NIM: 33.14.1.025**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
SISWA YANG MENGALAMI GANGGUAN EMOSIONAL DI MAS PAB 1  
SAMPALI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**NUR'AINI  
NIM: 33.14.1.025**

**PEMBIMBING**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tampusai, M.Pd  
NIP. 196212031989031002**

**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd  
NIP. 196605171987031004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

Nomor : Istimewa Medan, 13 Oktober 2018  
Lampiran :  
Perihal : Ujian Munaqasah Skripsi

**Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Di Medan**

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Nur'aini, NIM: 33.14.1.025, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan judul "**Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Emosional di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali**", kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**M.Pd**  
**NIP. 196212031989031002**

**Drs. Purbatua Manurung,**  
**M.Pd**  
**NIP. 196605171987031004**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur'aini  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Johar/ 04 Mei 1996  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Km. 13 Dusun IX Jl. Suka Setia Desa Pematang  
Johar. Kec. Percut Seituan, Kab. Deli Serdang  
Nama Ayah : Priandi  
Nama Ibu : Salamah

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 106158 Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tamat Tahun 2010
3. MAS PAB 1 Sampali Tamat Tahun 2014
4. Tahun Ajaran 2014 Menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 13 Oktober 2018

Nur'aini  
NIM. 3314.1.02



## ABSTRAK

**Nama** : Nur'aini  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Drs. KhairuddinTambusai, M.Pd  
**Pembimbing II** : Drs. PurbatuaManurung, M.Pd  
**Judul Skripsi** :“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG MENGALAMI GANGGUAN EMOSIONAL DI MAS PAB 1 SAMPALI”

### **Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Gangguan Emosional**

Penelitian ini dilaksanakan di MAS PAB 1 Sampali dengan tujuan: 1) Bagaimana keadaan gangguan emosional siswa, 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa, 3) Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi gangguan emosional siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi gangguan emosional siswa. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil Peran guru bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali dalam mengatasi gangguan emosional siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, seperti: layanan Informasi, layanan konseling individu dan lain sebagainya. Guru BK Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali mengatakan bahwa gangguan emosional dikalangan siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali masih normal atau masih wajar untuk anak seusia mereka tidak memberikan dampak yang buruk atau melukai orang lain.

**Mengetahui,  
Pembimbing I**

**Drs. KhairuddinTambusai, M.Pd**  
**NIP: 196212031989031002**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur'aini

NIM : 33.14.1.025

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Emosional di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 13 Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Nur'aini**  
**NIM. 33.14.1.025**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawarisalahkanya kepada seluruhumat Manusia.

Melihat keadaan berbagai emosional yang dialami oleh siswa menimbulkan keinginan peneliti memilih judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Gangguan Emosional di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali”**.

Berkat usaha dan do’a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangannya. Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak terutama kepada orangtua peneliti yaitu Ayahanda Priandi dan Ibunda Salamah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril serta materil dan tidak pernah lelah mendoakan peneliti dalam setiap sujudnya. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahahan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Ibu Dr. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu serta memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Sainah selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset di sekolah tersebut.
7. Bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I selaku Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengadakan riset di sekolah tersebut.
8. Untuk keluarga Tercinta, terkhusus untuk Ayahanda dan Ibunda, serta Abang dan Kakak. Abdul Haris, Eliani, Rahmayani dan SitiWulandari yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabat Tersayang Three Squad, Ina Ernawati dan Nurlisa Chairani. Yang selalu memberikan dukungannya. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan BPJS, Muthmainnah, Marianna Harahap, Leli Nuraisyah



Nasution, Hilda Rahayu Daulay dan Zhuhrina Amalia M.Nur. yang selalu menjadi penyemangat serta yang selalu menemani dikala susah dan senang. Semoga setelah Wisuda tidak Jomblo lagi dan menemukan Jodohnya masing-masing Aamiin..

10. Untuk teman Terheboh Syafril Hasibuan, yang selalu bertanya kapan Sidang? Kapan Yudisium? Kapan Wisuda? Terimakasih untuk pertanyaannya karena pertanyaan itu peneliti jadi termotivasi. Untuk M. Al-Amin Rangkuti dan Lailan Nazmi terima kasih yang sudah menjadi teman seperjuangan dari mulai mengajukan judul sampai dengan selesai skripsi. Dan untuk Abang Senior Abangda Al-Afghani Chaniago terimakasih selalu memberikan ide serta semangat kepada peneliti.

11. Terimakasih juga untuk teman-teman BKI-3 ST 2014, Serta teman-teman yang lain. Yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Atas doa serta dukungan kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk bantuan pihak yang telah di berikan, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan dan menjadi sebuah ilmu bagi peneliti serta masyarakat yang berhubungan dengan skripsi peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Medan, 13 Oktober2018  
Peneliti

Nur'aini  
NIM. 33.14.1.025

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Bimbingan dan Konseling.....	6
1. Pengertian Bimbingan .....	6
2. Pengertian Konseling.....	7
3. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	8
B. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	9
1. Pentingnya Guru Bimbingan Konseling.....	9
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling .....	11
3. Layanan Bimbingan dan Konseling .....	12
4. Konseling Islami.....	13
C. Gangguan Emosional .....	13
1. Pengertian Emosional.....	13
2. Pengertian Gangguan Emosional .....	16
3. Jenis-jenis Gangguan Emosional .....	17
D. Penelitian yang Terdahulu.....	24
E. Kerangka Berpikir. ....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28

	11
B. Subyek Penelitian.....	29
C. Partisipidan Setting Penelitian.....	29
D. Pengumpulan Data .....	31
E. Analisa Data .....	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Penjamin Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Temuan Umum .....	38
1. Sejarah MAS PAB 1 Sampali .....	38
2. Visi, Misi Dan Tujuan MAS PAB 1 Sampali .....	39
3. Struktur Organisasi. ....	39
4. Identitas.....	40
5. Administrasi Madrasah .....	42
6. Guru dan Staff.....	42
7. Jumlah Siswa MAS PAB 1 Sampali.....	45
8. Aset dan Sarana.....	46
B. Temuan Khusus .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar. 1 Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali
- Gambar. 2 Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling  
MAS PAB 1 Sampali

**DAFTAR TABEL**

Tabel. 1	Daftar Guru MAS PAB 1 Sampali
Tabel. 2	Daftar Jumlah Siswa/I MAS PAB 1 Sampali
Tabel. 3	Penggunaan Tanah MAS PAB 1 Sampali
Tabel. 4	Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali
Tabel. 5	Kegiatan Ektrakulikuler MAS PAB 1 Sampali

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Telah banyak usaha dilakukan untuk menjelaskan penggunaan terminologi dengan menunjukkan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam perkataan bimbingan yang digunakan sebagai suatu konsep, suatu bentuk pendidikan dan sebagai program pendidikan. Sebagai satu konsep bimbingan berarti menolong individu, sebagai suatu bentuk pendidikan, bimbingan berarti pengalaman yang disediakan untuk dapat menolong individu agar dapat memahami diri sendiri, sebagai suatu program bimbingan mengikuti cara mengatur dan proses yang disusun untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan dan tujuan pribadi.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. “PP Nomor 29/1990 tentang Pendidikan Menengah, Bab X: Bimbingan Pasal 27 ayat 1, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”<sup>1</sup>

Gibson dan Mitchel meyakini bahwa melalui program bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkatkan hubungan antara konselor (guru bimbingan dan konseling) dan guru-guru lain dengan melibatkan guru-guru tersebut secara aktif dalam program sekolah yang telah direncanakan. Keberadaan guru bimbingan dan konseling di tengah-tengah guru-guru lain

---

<sup>1</sup>Abu Bakar M.Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Citapustaka Media Perintis,2010), hal.1-3

disekolah juga dapat membantupenerimaan guru lain terhadap pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini juga turut didukung oleh Shertzer & Stone.<sup>2</sup>

Berbagai perilaku siswa yang terdapat didalam sekolah atau madrasah mulai dari masalah sosial, masalah keluarga sampai dengan masalah kepribadian yang ada pada dirinya, contohnya masalah kepribadian mengenai gangguan emosional siswa.Pada hakikatnya setiap orang mempunyai emosi. Dari bangun tidur pagi hari sampai waktu tidur malam hari, mengalami berbagai macam pengalaman yang menimbulkan berbagai macam emosi pula. Pada saat makan dengan keluarga, misalnya perasaan gembira; atau dalam perjalanan menuju kampus, merasa jengkel karena jalan yang macet, sehingga setelah sampai pada tempat tujuan menjadi tidak terlambat. Semua itu adalah merupakan emosi yang terjadi dalam diri seseorang atau individu.

Gangguan emosional berkisar pada persoalan emosi takut dan kecemasan.Takut sebagai reaksi terhadap situasi yang berbahaya dan cemas sebagaiantisipasi dari rasa takut.Berbagai jenis fobia merupakan emosi takut yang berlebihan. Misalnya takut akan tempat tinggi (*acrophobia*), takut pada tempat terbuka (*agoraphobia*), takut cahaya dan kilat (*astraphobia*), takut air (*hydrophobia*), takut makan (*sitophobia*), takut diracuni (*toxophobia*), takut pada orang asing (*xenophobia*), takut kegelapan (*nyctophobia*), takut kotor (*mysophobia*), dan takut-takut lainnya. Gangguan kecemasan mencakup antara lain gangguan panik (*panic disorder*), fobia sosial (*social phobia*), gangguan *obsesif-kompulsif*, gangguan stress pasca-trauma, dan gangguan kecemasan umum.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*.(Jakarta:PT Raja Grafindo, 2014) hal.1-13

<sup>3</sup><http://smartpsikologi.blogspot.co.id/2007/11/apakah-gangguan-emosi.html>. diakses pada: 06 Februari 2018, 16:17

Realita dalam observasi awal yang ditemukan peneliti berkenaan dengan gangguan emosional pada siswa seperti mudah marah ketika bermain dan berkumpul dengan temannya, hal itulah yang menyebabkan temannya jadi sukar untuk mengajaknya bermain. Maka dari itu disinilah peran guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah pada siswa yang mengalami masalah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Mengalami Gangguan Emosional di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Keadaan gangguan emosional yang terjadi dikalangan siswa di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.
2. Upaya guru bimbingan konseling untuk mengatasi gangguan emosional yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.
3. Faktor-faktor yang menghambat upaya untuk mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan gangguan emosional yang terjadi di kalangan siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali?



2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru bimbingan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan konseling mengatasi Gangguan Emosional pada siswa di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penanganan gangguan emosional pada siswa Madrasah Aliyah PAB 1 Sampali.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, maupun orang lain. Penelitian ini dilaksanakan agar berguna atau bermanfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling.

- b. Dapat berguna memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk lebih membina guru bimbingan konseling agar lebih meningkatkan peranannya dalam bimbingan dan konseling.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali agar dapat dijadikan bahan masukan atau acuan terkait masalah yang sama.
- b. Manfaat bagi Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru yang dipimpinnya.
- c. Bagi mahasiswa kedepannya bagi yang meneliti dengan permasalahan yang sama ,kiranya dapat menjadi bahan acuan yang berguna.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan

Manakala ditelaah melalui berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan merumuskan pengertian tersebut, perbedaan tersebut disebabkan hanyalah oleh perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja. “Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.”<sup>4</sup>

Secara etimologis, “Bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Seperti telah dijelaskan disebut di atas bahwa, istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Prayitno, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) hal, 1-2

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*.(Jakarta:PT Raja Grafindo,2014),hal.15-16

Aqib mengatakan bahwa, “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu-individu, lain dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya,”<sup>6</sup>

Selanjutnya Prayitno mendefinisikan bahwa: Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan saran yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku”.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang tenaga profesional (konselor) kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupannya secara efektif dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## **2. Pengertian Konseling**

Perkembangan zaman yang pesat dan terus-menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. “Permasalahan-permasalahan pribadi, kemudian berkembang menjadi permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hal. 19

<sup>7</sup>Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*(Medan:Perdana Publishing, 2016), hal. 127

sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah dihadapinya.”<sup>8</sup>

Prayitno dan Erman Amti merumuskan pengertian singkat, yakni: “Konseling adalah proses pemberian bantuan, yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien), dan bermuara pada teratasinya masalah kehidupan klien”<sup>9</sup>

“Secara konvensional, konseling didefinisikan sebagai pelayanan profesional (*professional service*) yang diberikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka (*face to face*) agar klien dapat mengembangkan perilakunya ke arah lebih maju (*progressive*).”<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses tatap muka antara konselor dengan klien yang bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

### **3. Pengertian Bimbingan dan konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling

---

<sup>8</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik* (Jakarta:Kencana, 2011), hal:1

<sup>9</sup>Saiful Akhyar., *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren* (Bandung:Citapustaka Media, 2015), hal:19

<sup>10</sup>Zainal Aqib,*Konseling Kesehatan Mental* (Bandung:Yarama Widya, 2015), hal:76

merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Pelayanan guru bimbingan dan konseling hendaknya berjalan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya termasuk membimbing para siswa untuk berperilaku disiplin. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. “Permasalahan tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi seorang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk dalam mengatasi permasalahan pribadi siswa.”<sup>11</sup>

Berikutnya dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan seorang guru BK atau konselor kepada siswa atau klien melalui pertemuan tatap muka, agar klien tersebut mampu mengatasi masalah yang sedang dialaminya.

---

<sup>11</sup><http://www.herachaqy.com/2016/02/peranan-bimbingan-konseling-di-sekolah.html> . diakses pada 11 februari 2018, pkl: 10:46 WIB

## **B. Peran Guru Bimbingan Konseling**

### **1. Pentingnya Guru Bimbingan Konseling**

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Apabila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Apabila dahulu seorang guru menjadi subjek, sedangkan anak didik menjadi objek, kini pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Disamping itu, kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disisi lain, kegiatan belajar mengajar disekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memerhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Bahkan, ada juga anak yang mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. “Disinilah sesungguhnya pentingnya guru

bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut”<sup>12</sup>.

Kedudukan guru bimbingan konseling dalam penanganan efektif memegang peranan utama. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilai, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya. “Pengertian instrument disini memang tepat karena ia menjadi segala-galanya dari keseluruhan proses bimbingan dan konseling. Dia pulalah yang menggerakkan staf personil pelaksana yang terkait untuk melaksanakan bimbingan sesuai dengan kewajiban dan tugas mereka dalam bimbingan dan konseling.”<sup>13</sup>

## **2. Tugas Guru Bimbingan Konseling**

Tugas guru bimbingan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin antara lain :

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.

---

<sup>12</sup>Akhmad Muhaimin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 54

<sup>13</sup>Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Pustaka Pelajar Offset:Yogyakarta, 2008) hal, 49



- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya guna membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya.

### 3. Layanan Bimbingan Konseling

Setidaknya, ada tiga layanan guru bimbingan dan konseling terhadap anak didik disekolah. *Pertama*, memberikan bimbingan dan konseling kepada anak didik agar bisa memahami dirinya secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang *kedua* adalah memberikan bimbingan kepada anak didik agar senantiasa bisa belajar. Hal ini penting agar anak didik dapat menjadi pribadi pekerja yang produktif. Sebagaimana dalam pendidikan pada umumnya, hal yang penting adalah proses di dalam belajar sehingga anak didik dapat mengalami secara langsung terhadap hal yang dipelajrinya. Bidang layanan guru bimbingan dan konseling yang *ketiga* adalah memberikan bimbingan kepada anak didik untuk menempuh karir atau menata kehidupan di masa depan yang lebih baik.<sup>15</sup>

Semestinya guru pembimbing adalah tempat para siswa menyampaikan isi hatinya, tekanan jiwa, dan penyaluran emosi. Namun apa daya keadaan hampir sama dengan guru-guru pada umumnya, kecuali ada sebagian guru pembimbing yang tidak dapat melakukan tugasnya secara professional. Padahal jika semua pembimbing dapat melakukan konseling dengan baik, besar kemungkinan perkelahian dan kenakalan antar siswa mungkin dapat teratasi melalui penyaluran

---

<sup>14</sup> Buana Putra, Andi Riswandi. November 2015, 2. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangka raya tahun pelajaran 2014/2015", Jurnal Konseling Gusjigang.

<sup>15</sup> Akhmad Muhaimin, *op. cit.*, hal:54-60

emosi tekanan psikis oleh layanan bimbingan dan konseling yang baik yang dilakukan guru pembimbing. Sebab jika kecemasan dan tekanan psikis tersalurkan, maka dia akan dengan mudah membuat rencana hidup termasuk bagaimana mengelola kerja sama dan persahabatan yang produktif diantara para siswa disekolah, dengan perkataan lain maka insyaallah masalah kenakalan remaja atau siswa dan tawuran masal akan teratasi secara bertahap atas dasar kesadaran siswa itu sendiri.<sup>16</sup>

#### **4. Konseling Islami**

Esensi dari konseling Islam pada dasarnya adalah membimbing individu agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrah yang dimilikinya. “*Procedia Second Global on Business and social science (GCBSC)* pada tahun 2015 di Bali, menyebutkan tujuh wilayah spiritual intelegen menurut perspektif islam, yakni *Al Ruh, al Qalb, al Nafs, al Aql*, Iman, Ibadah (*worship*), moralitas. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fitrah manusia tidak hanya bisa dicapai dengan memberikan kebutuhan yang bersifat material semata. Melainkan juga, perlunya memberikan nafkah spiritual sesuai dengan ketentuannya”.

Allah memerintahkan manusia untuk hidup seimbang baik di dunia dan akhirat. Keseimbangan hidup dapat diperoleh dengan melaksanakan amalan-amalan yang bersifat dunia, dan menjalankan perintah Allah berkaitan dengan bawaan untuk kehidupan akhirat. Salah satu tujuan yang diharapkan dari konseling islami adalah membangun individu agar tumbuh seimbang sesuai dengan ketentuan Allah<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Sofyan S. Willis, *Kapita Seleka Bimbingan dan Konseling* (Bandung:Alfabeta, 2015), hal.29

<sup>17</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan:Perdana Publishing, 2018), hal.268-269

## C. Gangguan Emosional

### 1. Pengertian Emosional

Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif. Warna afektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar-samar saja. “Dalam hal warna afektif yang kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas, dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi. Beberapa macam antara lain, gembira, bahagia, terkejut, jemu, benci, was-was dan sebagainya”.<sup>18</sup>

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa dan emosi. Hidup manusia diwarnai dengan emosi dan berbagai macam perasaan. Manusia sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Manusia bukanlah manusia, jika tanpa emosi. Kita memiliki emosi dan rasa, karena emosi dan rasa menjadi bagian yang tidak dipisahkan dalam kehidupan kita sebagai manusia.

Menurut Chia “Emosi berasal dari kata *e* yang berarti energy dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi dalam makna paling harfiah didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nurrusakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 151

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 152

Sedangkan Chaplin merumuskan “emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkir (*avoidance*) terhadap sesuatu. Perilaku tersebut pada umumnya disertai bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Misalnya, kalau orang yang mengalami ketakutan mukanya menjadi pucat, jantungnya berdebar-debar, jadi adanya perubahan-perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi yang dialami oleh individu yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Defenisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Pada dasarnya emosi memiliki banyak keunggulan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Emosi adalah bentuk komunikasi yang dapat mempengaruhi orang lain. Guratan ekspresi yang terlihat pada raut muka seseorang adalah bagian dari emosi. Sejak dahulu dalam kehidupan masyarakat primitif, dan dalam dunia buas binatang, guratan ekspresi merupakan bentuk komunikasi seperti kata-kata. Saat sekarang pada masyarakat modern, guratan ekspresi merupakan bentuk komunikasi yang lebih cepat dari kata-kata.
- b. Emosi dapat mengorganisasi dan memotivasi tindakan. Emosi secara teoritis dapat memotivasi perilaku. Pada situasi yang penting, emosi dapat bereaksi dalam menghadapi situasi tersebut.<sup>21</sup>

Emosi yang kuat pada umumnya diikuti perubahan-perubahan pada tubuh, seperti:

- a. Reaksi listrik pada kulit: meningkat bila terpesona
- b. Peredaran darah: bertambah cepat bila marah
- c. Denyut jantung: bertambah cepat bila terkejut
- d. Pernafasan: bernafas panjang kalau kecewa
- e. Pupil mata: membesar bila sakit atau marah

---

<sup>20</sup>Tarmizi, *op.cit*, hal. 71

<sup>21</sup>Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (PT Bumi Aksara:2009) hal, 11-17

- f. Liur: mongering kalau takut atau tegang
- g. Buluroma: berdiri kalau takut
- h. Pencernaan: mencret-mencret kalau tegang
- i. Otot ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (tremor)
- j. Komposisi darah: komposisi dara akan ikut berubah dalam keadaan emosional karena kelenjar-kelenjar lebih aktif.<sup>22</sup>

Tujuh macam emosi yang paling berkaitan dengan stress adalah:

“Kecemasan (kegelisahan), rasa bersalah, kekhawatiran/ ketakutan, kemarahan, kecemburuan, kesedihan dan kedukaan.”<sup>23</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Emosi adalah suatu bentuk keadaan ketika seseorang merasakan hal yang terjadi pada dirinya, misalnya ketika dia mendapatkan hadiah atau kejutan dari seseorang tentu emosi yang dikeluarkan adalah emosi senang atau gembira.

## 2. Pengertian Gangguan Emosional

Gangguan emosi adalah keadaan emosi yang menyebabkan gangguan pada diri seseorang, baik karena emosi yang timbul terlalu kuat atau emosi yang tidak hadir. Karena pada hakikatnya tidak ada emosi yang positif dan negatif, tergantung persepsi individu yang terkait dan akibat yang akan dialaminya. Ada beberapa alasan orang mengalami gangguan emosi dikarenakan hal-hal seperti berikut:

- a. Seseorang mengalami emosi tertentu, seperti kecemasan, dan kemarahan yang terlalu sering atau terlalu kuat.
- b. Seseorang mengalami emosi tertentu yang terlalu jarang atau terlalu lemah. Mereka merasa tidak mampu menunjukkan rasa sayang, kepercayaan, marah atau penolakan.

---

<sup>22</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (PT Rajawali Pers:Jakarta, 2013) hal,131-132

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 258

- c. Seseorang merasa kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain. Misalnya pacar membuat merasa bersalah, teman-teman mengecewakan, pasangan menimbulkan rasa takut, dan lainnya.
  - d. Seseorang merasa mengalami beberapa konflik karena dua atau lebih emosi. Misalnya antara marah dan takut, antara benci dan cinta, dan lainnya.<sup>24</sup>
- Adapun ciri yang menonjol dari masa krisis individu adalah sikap

menentang dan keras kepala. Kecenderungan ini disebabkan karena anak sedang dalam proses menemukan jati dirinya. Anak menjadi merasa tidak puas dengan otoritas lingkungan, sehingga timbul gejolak emosi yang meledak-meledak seperti marah, menegang, memberontak, dan keras kepala.

### **3. Jenis-jenis Gangguan Emosional**

#### **a. Gangguan kecemasan**

Kecemasan adalah emosi yang ditandai dengan perasaan bahaya, ketegangan dan distress yang diantisipasi oleh system syaraf parasintetik. Pencetus Kecemasan Menurut Freud ada dua sebab yang menjadi pencetus kecemasan diantaranya adalah : Bahaya yang berasal dari dunia nyata (missal terjebak dalam lift), Kesadaran akan datangnya hukuman yang berkaitan dengan pelampiasan dorongan seperti seksual dan tindakan amoral lainnya yang pada dasarnya di larang oleh norma agama.

#### **b. Gangguan Afektif**

Gangguan Afektif merupakan gangguan pada afeksi atau suasana hati (mood). Perubahan suasana hati semacam ini mungkin saja sangat parah sehingga individu tersebut perlu dirumah sakitkan. Memiliki ciri pertama-tama dengan kesedihan yang luar biasa atau sebaliknya kegembiraan atau kegairahan yang sangat luar biasa. Penyebab gangguan afektif yaitu, Bila semasa Oral anak

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 243

memperoleh kepuasan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit akan membuat anak tersebut bergantung dengan orang lain. Lalu ketika ia mengalami kehilangan nyata dan kehilangan simbolik maka ia akan menyalahkan orang lain yang menyebabkan kehilangan tersebut. (Sigmund Freud, dalam Psikologi perkembangan). Bentuk gangguan afektif:

c. Depresi

Depresi merupakan respon normal terhadap berbagai stress kehidupan. Situasi yang paling menyebabkan depresi adalah kegagalan, kehilangan seseorang yang dicintai. Depresi akan dianggap abnormal bila depresi tersebut diluar kewajaran dan berlanjut sampai masa-masa dimana orang tersebut tidak dapat pulih kembali. Dan menyebabkan orang lain merasa terganggu.

d. Stress

Menurut Kyrisco & Sutcliffe stress adalah segala kejadian yang dianggap sebagai ancaman terhadap harga diri atau rasa aman individual. Sedangkan menurut Pandji Anaroga stress adalah suatu bentuk tanggapan seseorang baik secara fisik maupun mental terhadap suatu perubahan lingkungan yang dirasakan mengganggu mengakibatkan dirinya terancam. Pengaruh stress secara fisiologis. Jika system syaraf yang otomatis yang menjadi pemicu maka akan dapat menjurus pada gangguan fisik seperti bisul, jerawat, tekanan darah tinggi dan serangan jantung. Merusak respon daya tahan seseorang mengurangi kemampuan melawan bakteri yang menyebabkan seseorang mudah sakit. Gejala-gejala stress dari yang ringan sampai yang beresiko. Gejala badan : sakit kepala, mudah kaget, banyak keluar keringat dingin tenggorokan tersumbat, sering pingsan.

Gejala emosional : pelupa sukar konsentrasi sulit dalam mengambil keputusan cemas dan mudah putus asa. Gejala social : mudah tersinggung.

e. Amnesia

Individu yang bersangkutan tiba-tiba akan lupa sama sekali informasi yang ada pada dirinya. Lupa ini dapat berlangsung selama beberapa menit tetapi juga beberapa tahun.

f. Figure

Hampir sama dengan amnesia yang melupakan informasi pada dirinya, akan tetapi perbedaannya individu tersebut seolah-olah pindah ketempat baru atau memulai hidupnya yang baru. Individu ini dapat berkembang dengan baik di lingkungan barunya, tetapi sebelumnya dia tidak mampu sama sekali mengingat siapa dirinya.”<sup>25</sup>

g. Marah

Sebagai contoh dapat mengeluarkan suara keras, upaya untuk tampak lebih besar secara fisik, memamerkan gigi mereka, atau melotot. Marah adalah suatu pola perilaku yang dirancang untuk memperingatkan pengganggu untuk menghentikan perilaku mengancam mereka. “Kontak fisik jarang terjadi tanpa ekspresi kemarahan paling tidak oleh salah seorang partisipan. Meskipun sebagian besar pelaku menjelaskan bahwa rasa marah timbul karena "apa yang telah terjadi pada mereka," ahli psikologi menunjukkan bahwa orang yang marah sangat

---

<sup>25</sup> <https://herrystw.wordpress.com/2012/03/01/gangguan-emosi> . diakses pada 11 februari 2018, pkl: 10:27 WIB



mungkin melakukan kesalahan karena kemarahan menyebabkan kehilangan kemampuan pengendalian diri dan penilaian objektif”.<sup>26</sup>

Menurut Wahyuni & Ma’shum, marah merupakan sesuatu yang bersifat sosial dan biasanya terjadi jika mendapat perlakuan tidak adil atau tidak menyenangkan di dalam interaksi sosial. Di saat seseorang marah maka denyut jantung menjadi lebih cepat dan tekanan darah menjadi naik, napas tersengal-sengal dan pendek, serta otot-otot menjadi tegang.”<sup>27</sup>

Rasa marah sebenarnya manusiawi dan kadang diperlukan untuk mempertahankan diri , keluarga, agama dan tanah air. Karena itu, kemarahan yang tidak boleh adalah kemarahan yang tidak pada tempatnya. Kemarahan itu harus dikendalikan atau ditahan. Jadi kemarahan itu lebih baik ditahan dan diganti dengan sikap pemaaf kepada sesama makhluk hidup pada umumnya. Jika kita jalani petunjuk Tuhan, pasti terbukti jauh lebih sehat dibandingkan sebaliknya.<sup>28</sup>

Marah adalah jenis emosi lain yang dialami oleh anak-anak dan juga orang dewasa. “Marah itu berbeda-beda menurut bentuk ekspresinya pada setiap individu dan juga dari faktor umur. Pada anak-anak, ledakan kemarahan dipergunakan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Inilah penemuan mereka yang pertama atas penggunaan kemarahan sebagai alat untuk pemenuhan terhadap

---

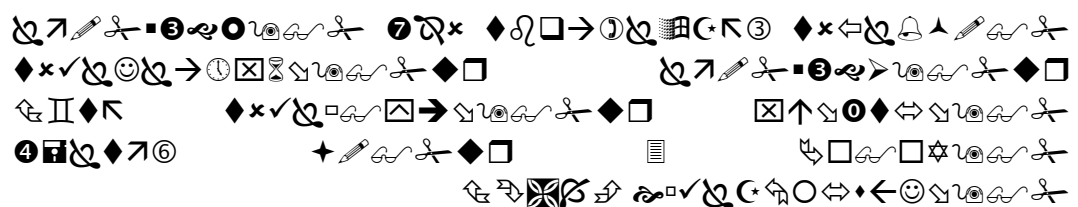
<sup>26</sup><http://yasrioke.blogspot.co.id/2015/01/12.html> , diakses pada 14 Maret 2018, 16:00 WIB

<sup>27</sup>Trianto Safaria et. al.*op.cit*, hal.74

<sup>28</sup>Zainal Aqib, *op.cit*, hal:35

keinginannya. Bahkan ia akan menggunakan teknik yang lebih negatif seperti menyerang.”<sup>29</sup>

Sifat amarah dapat mengeluarkan perintah kepada jasad untuk melampiaskan kekesalan hati dengan cara celaan-celaan, tindakan-tindakan dan wujud kekesalan lainya tergantung pada tingkatan kemarahan dari keimanan seseorang. Untuk itu, menahan amarah merupakan perbuatan kebajikan, dan Allah Swt, menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>30</sup> Hal ini tentu sesuai dengan firman Allah dalam surat *Ali Imran* ayat 134;



Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan(kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.<sup>31</sup>

Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian ketegangan yang terjadi dalam aktivitas itu tidak mereda, bahkan bertambah. Untuk menyalurkan ketegangan-

<sup>29</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal:42

<sup>30</sup>Umar Latief, “Konsep Amarah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21 No.32, Juli-Desember 2015, hal:70

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta : 1989, hal. 147

ketegangan itu individu yang bersangkutan menjadi marah, karena tujuannya tidak tercapai.

Kemudian ada juga hadis yang berkaitan tentang marah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ  
فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ [رواه البخاري]

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu sesungguhnya seseorang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam: (Wahai Rasulullah) nasihatilah saya. Beliau bersabda : *Jangan kamu marah*. Ia menanyakan hal itu berkali-kali. Maka beliau bersabda : *Jangan engkau marah*. (Riwayat Bukhori )

Hadits tersebut menunjukkan tentang keutamaan menahan amarah. Karena menuruti amarah menimbulkan banyak kejelekan dan penyesalan. Serta, menghalangi dari berbagai kebaikan yang ada apabila bersabar dan menahan amarah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa marah adalah suatu emosi yang kuat, apabila ada sesuatu hal yang mengganggu dalam dirinya, rasa marah juga merupakan suatu bentuk kalau seseorang itu merasa tersinggung atau tidak suka yang disebabkan adanya kesalahan.

#### a. Faktor Penyebab Marah

Penyebab orang marah sebenarnya dapat datang dari luar, maupun dari dalam diri orang tersebut. Sehingga secara garis besar sebab yang menimbulkan marah itu terdiri dari faktor fisik dan psikis.

### 1) Faktor fisik

Sebab-sebab yang mempengaruhi faktor fisik antara lain:

- a) Kelelahan yang berlebihan. Misalnya orang terlalu lelah karena kerja keras, akan lebih mudah marah dan mudah sekali tersinggung.
- b) Zat-zat tertentu yang dapat menyebabkan marah. Misalnya jika otak kurang mendapat zat asam, orang itu lebih mudah marah
- c) Hormon kelamin dapat mempengaruhi kemarahan seseorang. Kita dapat melihat dan membuktikan sendiri pada sebagian wanita yang sedang menstruasi, rasa marah merupakan ciri khas yang utama.

### 2) Faktor psikis

Faktor psikis yang menimbulkan marah adalah erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Terutama sekali yang menyangkut apa yang disebut “self concept yang salah” yaitu anggapan seseorang terhadap dirinya sendiri yang salah. Self concept yang salah menghasilkan pribadi yang tidak seimbang dan tidak matang. Karena seseorang akan menilai dirinya sangat berlainan sekali dengan kenyataan yang ada.

Beberapa self concept yang salah dapat di bagi yaitu :

- 1) Rasa rendah diri yaitu menilai dirinya sendiri lebih rendah dari yang sebenarnya. Orang ini akan mudah sekali tersinggung karena segala sesuatu dinilai sebagai yang merendahnya, akibatnya wajar ia mudah marah.
- 2) Sombong yaitu menilai dirinya sendiri lebih dari kenyataan yang sebenarnya. Orang yang sombong sangat menuntut banyak pujian bagi dirinya. Jika yang diharapkan tidak terpenuhi, ia wajar sekali marah.
- 3) Egoistis atau terlalu mementingkan dirinya sendiri, yang menilai dirinya lebih penting melebihi kenyataan. Orang yang bersifat demikian akan mudah marah karena selalu terbentur pada pergaulan sosial yang bersifat apatis (masa bodoh), sehingga orang yang egoistis tersebut merasa tidak

diperlakukan dengan semestinya dalam pergaulan sosial. Mereka biasanya diselimuti rasa marah yang berkepanjangan.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab seseorang menjadi marah secara garis besar yaitu terdiri dari faktor fisik dan psikis.

#### b. Ciri-ciri Marah

Hamzah menjabarkan secara rinci tentang ciri-ciri yang dapat dilihat apabila seseorang marah, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ciri pada wajah*, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta perubahan-perubahan lain pada fisik.
- 2) *Ciri pada lidah*, yaitu dengan munculnya makian, celaan, kata-kata yang menyakitkan, dan ucapan-ucapan keji yang membuat orang berakal sehat merasa risih untuk mendengarnya.
- 3) *Ciri pada anggota tubuh*, seperti terkadang menimbulkan keinginan untuk memukul, melukai, merobek, bahkan membunuh. Jika amarah tersebut tidak terlampiaskan pada orang yang dimarahinya, kekesalannya akan berbalik kepada dirinya sendiri.
- 4) *Ciri pada hati*, di dalam hatinya akan timbul rasa benci, dendam, dan dengki, menyembunyikan keburukan, merasa gembira dalam dukanya, dan merasa sedih atas kegembiraannya, memutuskan hubungan dan menjelek-jelekkannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri marah adalah bisa dilihat Ciri pada wajah, ciri pada lidah, ciri pada anggota tubuh, ciri pada hati.<sup>33</sup>

#### D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kepustakaan yang peneliti baca maka ditemukan beberapa penelitian yang terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Setyawati (2016), dengan judul “Pengaruh *Cyberbullying* Di Media Sosial *Ask.Fm* Terhadap Gangguan

---

<sup>32</sup><http://mabrurohemi.blogspot.co.id/2017/07/normal-false-false-false-en-us-x-none.html> , diakses pada 14 Maret 2018, 20:38 WIB

<sup>33</sup>Trianto Safaria et.al., *op. cit.* hal:75-76

Emosi Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi Sman 10 Bandarlampung)” yang menyatakan bahwa, Dengan adanya fitur *anonim* di media sosial *ask.fm* memberikan peluang bagi para pelaku dalam melakukan *cyberbullying* di *ask.fm*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 siswa, yang pernah menjadi korban serta pelaku dalam tindakan *cyberbullying*. Pengujian hipotesis menunjukkan  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  ( $3.049 \geq 1,660$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jadi artinya kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini menghasilkan bahwa remaja berani melakukan penyerangan hanya melalui media sosial *ask.fm*, dengan fasilitas *anonim* yang membuat para pelaku mudah mengekspresikan segala kekesalannya tanpa diketahui identitas nya. Dan sebagai korbannya para remaja rata-rata melakukan penolakan dengan menanggapi secara emosi

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Tri Andini (2016), dengan judul “Pengaruh Terapi Yoga Anak Terhadap Perubahan Gangguan Emosional Pada Siswa Siswi di SDN 1 Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” menyatakan bahwa, Desain Penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment* dengan pendekatan *One Group Pre-Pos Design*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2016 di SDN 1 Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas I-III yang memiliki masalah emosional sebanyak 30 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *uji paired t-test*. Hasil penelitian ini

menunjukkan rata-rata total hasil emosional skor sebelum melakukan latihan yoga didapatkan skor rata-rata 15,43 sedangkan setelah melakukan latihan yoga didapatkan skor rata-rata 8,73. Hasil analisis uji *paired sample t-test* dengan program SPSS diperoleh nilai probabilitas (p)= 0,000, sedangkan nilai thitung =7,714. Nilai  $P < 0,05$ . Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa terapi yoga memiliki pengaruh terhadap perubahan gangguan emosional pada siswa siswi sekolah dasar.

Penelitian ini menghasilkan Gangguan emosional mengalami penurunan setelah melakukan latihan yoga karena dengan melakukan latihan yoga dapat merangsang hormon endorphen yang memberikan rasa nyaman, menurunkan stres dan menimbulkan relaksasi pada anak.<sup>34</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulan Dwi Anggaswari (2015) dengan judul “Gambaran Kebutuhan Psikologis Pada Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku” menyatakan Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan berusia 12 tahun dengan gangguan emosi dan perilaku. Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan menggunakan media *art therapy* dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis studi kasus menurut Creswell (2007).

---

<sup>34</sup> <https://text-id.123dok.com/document/9ynlo1jq-pengaruh-terapi-yoga-anak-terhadap-perubahan-gangguan-emosional-pada-siswa-siswi-di-sdn-1-sukodadikecamatan-wagir-kabupaten-malang.html>

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat 23 kategori yang dapat dikelompokkan menjadi tiga pola. Pola-pola tersebut adalah 1. faktor penyebab anak dengan gangguan emosi dan perilaku; 2. karakteristik psikologis; dan 3. kebutuhan psikologis pada anak dengan gangguan emosi dan perilaku.

### **E. Kerangka Berpikir**

Secara defenitif anak dengan gangguan emosional adalah anak-anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karenanya memerlukan pelayanan pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam mengatasi siswa khususnya yang mengalami gangguan emosional, untuk itu peran seorang guru BK harusnya lebih profesional lagi. Tujuan bimbingan dan konseling tersebut secara umum adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa terkhususnya dalam hal ini masalah gangguan emosional. Apabila bimbingan dan konseling ini menurut persepsi siswa bermanfaat, maka bimbingan dan konseling yang diberikan diharapkan dapat membantu segala masalah yang dialami oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah gangguan emosional siswa adalah bimbingan dan konseling merupakan faktor eksternal dari masalah gangguan emosional siswa.



Tujuan bimbingan dan konseling tersebut secara umum adalah untuk mengatasi masalah gangguan emosional siswa. maka bimbingan konseling yang diberikan diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.”<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian kegiatan membuat catatan data informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami masalah gangguan emosional.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para actor yang dapat diamati dari sistasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

---

<sup>35</sup>Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>36</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

“Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.”<sup>37</sup>

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai subyek penelitian yaitu:

1. Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dan konseling.
2. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.
3. Guru mata pelajaran/guru bidang studi
4. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.

## **C. Partisipasi dan Setting Penelitian**

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti. “Dalam penelitian

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.3

<sup>37</sup>*Ibid*, hal. 97

kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.”<sup>38</sup>

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling dan mengenai gangguan emosional siswa.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan April s.d Juni 2018. Dengan rincian penggunaan waktu sbb:

a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data, serta c) Satu bulan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

### 3. Partisipasi Penelitian

Partisipasi penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang bertugas di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali..

#### a. Kriteria

---

<sup>38</sup><https://amirhamzah010293.blogspot.com/2013/10/rencana-pendekatan-lingkup-dan-setting.html>, diakses pada 15 Agustus 2018, 10:44 WIB

Partisipasi guru bimbingan dan konseling, kriterianya 1). Guru pembimbing dan konseling bertugas tetap di Madrasah Aliyah Swasta PAB Sampali 2). Telah bertugas minimal 2 tahun. 3). Aktif melaksanakan layanan BK kepada siswa. 4). Bersedia menjadi partisipan.

b. Jumlah Partisipan

Guru bimbingan dan konseling dan seluruh unsur bimbingan dan konseling yang bertugas di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.

#### **D. Pengumpulan Data**

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”<sup>39</sup>

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

b. Observasi Partisipan

---

<sup>39</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi. Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

#### c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.

### **E. Analisis Data**

“Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data yang penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian ata ( data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman).”<sup>40</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal ,147.

dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

## 2. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat<sup>41</sup>.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Effi Esmawati Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 135-140

### 1. Mendefinisikan dan Merumuskan Masalah

Mencari dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan bahwa masalah itu aktual, penting atau memiliki urgensi untuk diteliti, sesuai dengan minat peneliti dan untuk hal itu peneliti memperoleh akses atau kemudahan. Untuk diputuskanlah masalah yang diteliti adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa.

### 2. Melakukan Studi Kepustakaan (Studi Pendahuluan)

Untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar telah sesuai dengan kriteria masalah penelitian, maka peneliti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau bahan-bahan berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa. Selain itu peneliti juga mengunjungi Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang terjadi di sekolah tersebut dan pihak sekolah mengizinkan dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

### 3. Merumuskan Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya peneliti telah merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.

### 4. Menentukan model atau disain penelitian

Model atau disain penelitian ini adalah kualitatif diskriptif.

### 5. Mengumpulkan data



Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

6. Mengolah dan menyajikan informasi

Data diolah sesuai dengan jenis dan prosedurnya .

7. Menganalisis dan menginterpretasikan

Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

8. Membuat kesimpulan

Berikutnya diambil kesimpulan berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti.

9. Membuat laporan

Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk skripsi.

### **G. Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>42</sup>

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan,

---

<sup>42</sup>Sugiyono, (2015), *op-cit*, hal 370.

membandingkan apa yang dikatan guru BK dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informasi. “Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Salim & Syahrums, hal. 116-166

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

#### **D. Sejarah MAS PAB 1 Sampali**

Sejarah dan proses berdirinya Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali diawali dengan berdirinya MTs PAB 2 Sampali yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 1986. Hal ini berawal dari bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah dengan dengan anggotanya, yaitu ibu Dra. Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Alasannya karena di Desa Sampali belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan, realisasinya pada tahun 1987 berdirilah Madrasah Tsanawiyah yang awal mulanya bernama MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali.

Seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari pimpinan PAB Sumatera Utara pada, maka pada tahun 2005 MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti dengan nama menjadi MTs PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama MTs PAB 2 Sampali kemudian setelah berdirinya MTs PAB 2 Sampali.

Lebih lanjut bapak Drs. H. Sayuti bersama ibu Dra. Hj. Sainah berkeinginan membuka madrasah lanjutan tingkat atas yang bernuansa Islami, karena pada masa itu belum ada di daerah Desa Sampali sekolah dalam bidang keagamaan. Maka pada

tahun 1988 berdiri MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali dan pada situasi yang sama dengan MTs PAB 2 Sampali. MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali memiliki nama yang sama dengan sekolah lain yang seiring waktu mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah maupun Pimpinan Umum PAB Sumut. MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali berganti nama dengan MAS PAB 1 Sampali, dan nama tersebut berdiri tetap dengan nama MAS PAB 1 Sampali Sampali sekarang ini.

#### **E. Visi, Misi Dan Tujuan MAS PAB 1 Sampali**

##### **a. Visi**

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang islami bermutu dan akhlakul karimah

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 2) Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan
- 3) Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

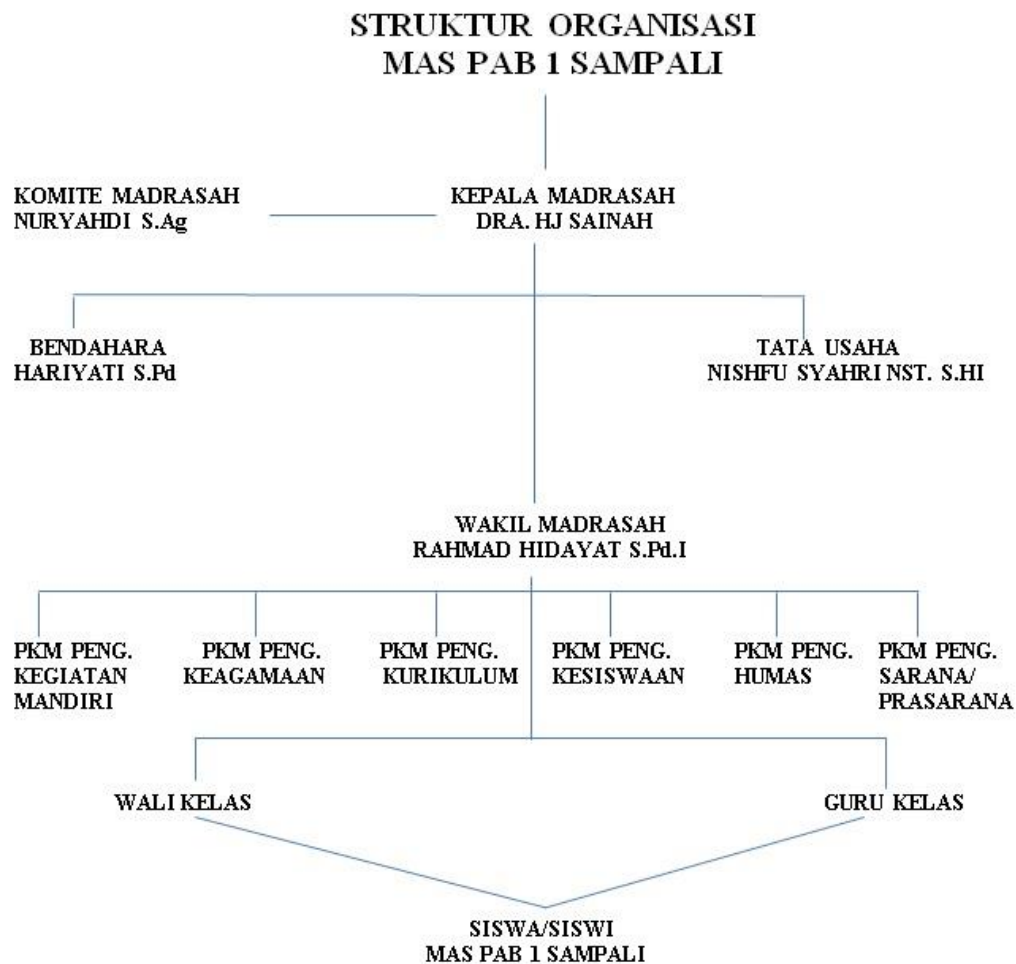
##### **c. Tujuan**

Mendidik generasi muda yang islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK

#### **F. Struktur Organisasi**

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali digambarkan seperti bagan berikut:

**Gambar.1**  
**Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali**

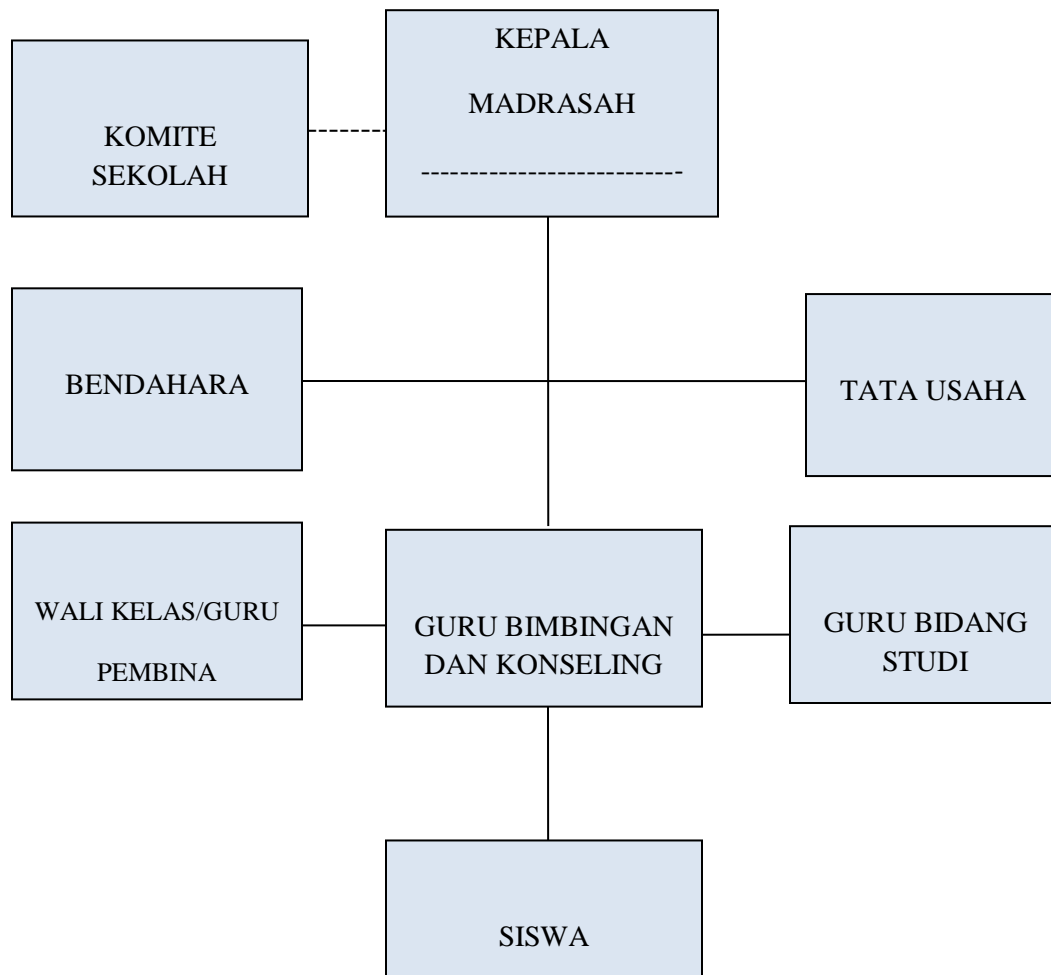


**Sumber: Papan Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali**

### G. Identitas

- a. Nama Madrasah (lengkap) : MAS PAB 1 Sampali
- b. Tahun Berdir : 11 Juli 1988
- c. Nama Ka. Madrasah : Dra. Hj Sainah
- d. Pendidikan Terakhir : S1
- e. Alamat madrasah : Jl. Pasar Hitam No 69Sampali
- f. Desa.Kec.Kab : Desa Sampali, Kec. Percut SeiTuan,  
Kab. Deli Serdang

**Gambar. 2**  
**Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling**  
**MAS PAB 1 Sampali**



**Sumber:Papan Organisasi Pelayanan BK di MAS PAB 1 Sampali**

**H. Administrasi Madrasah**

Potensi guru (T.A 2017/2018) & :

Status Kepegawaian :

**I. Guru Dan Staff**

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Pada saat ini Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali memiliki guru berjumlah 12 orang berstatus Guru Tetap. secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel berikut.

**Tabel. 1**  
**Daftar Guru Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali**

NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
		GTT/GTY	BIDANG STUDI
Dra. Hj. Sainah	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
Rahmat Hidayat, S.Pd.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	BK / Wakil Madrasah
Hariyati S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bendahara
Nishfu Syahri Nst S.H.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KTU



Nuryahdi, S.Ag	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Q. Hadis
Misri Kustiani, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Seni Budaya
Muliyadi, S.Si	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Fisika
Irvan, ST	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kimia
Zuraini S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Matematika
Nanda Wahyuni, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia
Mhd.Joko Mulyo S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
Nety S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Penjas

Sumber:Papan Daftar Guru MAS PAB 1 Sampali

**Tabel. 2**

**Jumlah Guru Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali**

No.	Jenis Tenaga/ Guru	Guru Tetap		Guru Tdk Tetap		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	Jml
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	1	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1	-	-	-	1	-	1
3	Guru Kelas X	-	1	-	-	-	1	1

4	Guru Kelas XI	-	1	-	-	-	1	1
5	Guru Kelas XII	-	1	-	-	-	1	1
9	Guru Qur'an Hadist	1	-	-	-	1	-	1
10	Guru Penjas	-	1	-	-	-	1	1
11	Guru Bahasa Inggris/Arab	1	-	-	-	1	-	1
12	Guru Matematika	-	1	-	-	-	1	1
13	Guru Bahasa Indonesia	-	1	-	-	-	1	1
14	Guru Kimia	1	-	-	-	1	-	1
15	Guru Fisika	1	-	-	-	1	-	1
16	Guru BK	1	-	-	-	1	-	1
17	Guru Pramuka	-	-	1	1	1	1	2
18	Guru Silat/Tapak Suci	-	-	1	-	1	-	1
Jumlah		6	7	2	1	8	8	16

Sumber:Profil MAS PAB 1 Sampali

**Tabel. 3**

**Kualifikasi Guru Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali**

Ijazah Tertinggi	Jumlah	
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S2/S3	-	-
S1	12	-
D1/D2/D3	-	-
SPG	-	-
SMU	-	3

Jumlah	12	3
--------	----	---

Sumber: Profil MAS PAB 1 Sampali

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru sesuai dengan harapan pemerintah bahwa guru berpendidikan S1. Seluruh guru sudah sesuai kualifikasi pendidikan dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan berkualitas di MAS PAB 1 Sampali.

#### J. Jumlah Siswa MAS PAB 1 Sampali

Secara keseluruhan siswa MAS PAB 1 Sampali berjumlah 144 orang yang terdiri dari: siswa kelas X. 38 orang. Kelas XI. 51 orang, kelas XII. 55 orang. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa ini penyebarannya diungkapkan dalam tabel berikut.

**Tabel. 4**  
**Daftar Jumlah Siswa MAS PAB 1 Sampali**

Nama Madrasah	SISWA BERDASARKAN TINGKATAN						JUMLAH SISWA	AGAMA ISLAM	BANYAK KELAS
	X		XI		XII				
	L	P	L	P	L	P			
MAS PAB 1 Sampali	22	16	15	36	18	37	144	144	5

**Tabel. 5**  
**Penggunaan Tanah MAS PAB 1 Sampali**

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	1385		1385
2.	Lapangan Olahraga	1047		1047
3.	Halaman	1048		1048
4.	Kebun/Taman	1047		1047
5.	Belum Digunakan	1048		1048

Sumber:Profil MAS PAB 1 Sampali

## 8. Aset atau Sarana

**Tabel. 6**  
**Sarana dan Prasarana MAS PAB 1 Sampali**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Kepala Sekolah/Madrasah	1
3	Ruang Guru	1

4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Laboratorium Biologi	1
7	Mushalla	1
8	Kantin	1
9	Toilet/WC	2

**Sumber: Profil MAS PAB 1 Sampali**

- a. Status Pemakaian areal : Satu Komplek dengan Unit PAB yang  
Lain
- b. Bila “gabung” dengan unit : MTs PAB 2, SMK PAB 8, SMP PAB 8,  
SMA PAB 4
- c. Kondisi & Jlh Gedung Sekolah : Baik : 2 Gedung Cukup : - Gedung
- d. Kondisi & Jlh Ruang KBM : Baik : 5 Gedung Cukup : - Gedung
- e. Uk. Areal berdasarkan surat areal : 5844,3 m<sup>2</sup>
- f. Legalitas areal (surat tanah) : 11/Leg/Mdn/X/2014

### **9. Kegiatan Ektrakurikuler**

- a. Daftar kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki:
  1. Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada Hari Jum'at.

Dimulai dari pukul 14:00 WIB sampai dengan Pukul 17:00 WIB.

2. PC. Merpati Putih

Kegiatan Pencak Silat Merpati Putih dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada Hari Sabtu. Dimulai pada pukul 15:00 sampai dengan pukul 17:30 WIB.

3. PASKIBRA

4. Nasyid dan Tari-tarian

Kegiatan Nasyid dan Tari-tarian, dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis. Dimulai pada pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB.

5. Kaligrafi

Kaligrafi dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at. Dimulai pada pukul 14:00 WIB sampai dengan 15:30 WIB.

6. Pidato 3 Bahasa

Pidato 3 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Rabu. Pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 16:00 WIB.

7. Futsal

8. Tahfiz Al-Qur'an

9. ORMADSAH

ORMADSAH adalah sebuah Organisasi yang ada di Madrasah PAB 1 Sampali dan MTs PAB 2 Sampali. ORMADSAH adalah sebuah singkatan dari Organisasi Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah PAB Sampali.

- b. Daftar Prestasi yang dicapai :
  - 1. Juara I Kaligrafi Tingkat PAB Se-Sumatera Utara
  - 2. Juara II Pidato Tingkat PAB Se-Sumatera Utara
  - 3. Juara III Pencak Silat Se-Kota Medan
  - 4. DLL
- c. Kegiatan sosial :
  - 1. Memberi Bantuan Korban Kebakaran Rumah Siswa
  - 2. Memberi Bantuan Korban Erupsi Gunung Sinabung.<sup>44</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keadaan Gangguan Emosional**

Selain dipengaruhi oleh penginderaan (persepsi) dan pikiran, perilaku manusia juga disertai oleh perasaan atau emosi. Perbedaan antara perasaan dengan emosi tidak dapat dinyatakan dengan tegas, karena keduanya merupakan suatu kelangsungan kualitatif yang tidak jelas batasnya.<sup>45</sup>

Emosional merupakan salah satu hal yang terdapat dalam setiap manusia. Emosional terkadang memberikan efek yang positif maupun negatif. Jika seseorang sedang mengalami masalah yang dianggapnya sangat berat maka emosi yang ditimbulkan biasanya adalah emosi yang negatif. Sebagai contoh dia akan marah ketika disentuh atau ganggu oleh orang sekitarnya.

---

<sup>44</sup>Profil MAS PAB 1 Sampali

<sup>45</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (PT Rajawali Pers: Jakarta, 2013) hal, 123

Ada beberapa bentuk-bentuk dari gangguan emosional siswa yang peneliti temukan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAS PAB 1 Sampali yaitu, sebagai berikut:

1. Marah

Marah adalah sifat tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu sifat ini dilarang oleh Islam. Sudah seharusnya kita berusaha mengendalikan sifat ini. Marah akan menutupi pikiran sehat seseorang. Orang yang marah tidak akan bisa mempertimbangkan baik dan buruk. Ia akan bertindak sekehendak nafsu amarahnya. Ia bertindak berdasarkan emosi saja. Dengan demikian akan mudah dipengaruhi setan. Sebagai orang beriman dan bertakwa kita harus bisa mengendalikan diri dari amarah, Marah merupakan bagian dari emosi dasar manusia. Term emosi dalam pemakaian sehari-hari sangat berbeda dengan pengertian emosi dalam Kejiwaan.

Emosi dalam pemakaian sehari-hari mengacu kepada ketegangan yang terjadi pada individu akibat dari tingkat kemarahan yang tinggi. Seorang yang membanting gelas karena merasa harga dirinya dilecehkan orang lain, dengan mudah dikategorikan sedang dalam keadaan emosi. Dengan kata lain, orang yang berubah nada suara, raut muka, atau tingkahlakunya karena marah, biasanya diperingatkan supaya jangan bertindak emosional. Ungkapan semacam itu jarang muncul pada peristiwa-peristiwa seperti kaget, ketakutan, senang, atau karena suatu yang menjijikkan.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka didapatkan informasi bahwa ada 2 siswa yang mengalami gangguan emosional marah. Yaitu



siswa yang berinisial AH dan MY. Dimana ketika siswa tersebut sedang mengalami emosional marah siswa tersebut melakukan keributan dengan cara memukul teman yang lainnya.

## 2. Stress

Stres adalah suatu peristiwa atau pengalaman yang negatif sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Pada saat seseorang mengalami stres ada dua aspek utama dari dampak yang ditimbulkan akibat stres yang terjadi, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis yaitu Aspek fisik Berdampak pada menurunnya kondisi seseorang pada saat stres sehingga orang tersebut mengalami sakit pada organ tubuhnya, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan. Aspek psikologis terdiri dari gejala kognisi, gejala emosi, dan gejala tingkah laku. Masing-masing gejala tersebut mempengaruhi kondisi psikologis seseorang dan membuat kondisi psikologisnya menjadi negatif, seperti menurunnya daya ingat, merasa sedih dan menunda pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh berat atau ringannya stres. Berat atau ringannya stres yang dialami seseorang dapat dilihat dari dalam dan luar diri mereka yang menjalani kegiatan akademik di sekolah.

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek stres terdiri dari aspek fisik dan aspek psikologis, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai indikator alat ukur skala stres akademik. Setiap teori yang berbeda memiliki konsepsi atau sudut pandang yang berbeda dalam melihat penyebab dari berbagai gangguan fisik yang berkaitan dengan stres.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka didapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami gangguan emosional stress. Namun stress yang dialami oleh siswa tidak begitu parah. Stress yang dialami oleh siswa biasanya karena mata pelajarannya kurang menarik, membosankan atau gurunya yang terlalu monoton sekali ketika mengajar. Jadi, siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Biasanya ketika siswa stress mereka keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil kemudian ribut dikelas mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.

### 3. Sensitif

Semua orang memiliki sifat ini namun beda tingkatannya, mungkin ada yang biasa saja dan mungkin juga ada yang sangat sensitif sekali. mengapa demikian, Kita mengetahui bahwa ada berbagai macam sifat manusia termasuk sensitive , setiap manusia memiliki perbedaan karakteristik karena beberapa factor seperti keluarga (orangtua), lingkungan serta pendidikan. Sifat Kita tidak akan bisa terlepas dari semua itu Seperti halnya pepatah “Buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya “ itu bertanda bahwa sifat seorang anak manusia tidak akan jauh dari sifat orang tuanya.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka didapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami gangguan emosional sensitif. Sensitif ini biasa terjadi pada siswa perempuan. Ketika emosional sensitif ini terjadi siswa tersebut langsung diam, tidak mau berbicara sepele katapun. Bahkan ada juga sampai yang tidak masuk sekolah karena hal itu.

### 4. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang tergolong normal kadangkala mengalami kecemasan yang menampak, sehingga dapat disaksikan pada penampilan yang berupa gejala-gejala fisik maupun mental. Gejala tersebut lebih jelas pada individu yang mengalami gangguan mental. Lebih jelas lagi bagi individu yang mengidap penyakit mental yang parah.

Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah : jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah : ketakutan merasa akan ditimpa bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan. Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka didapatkan informasi bahwa ada beberapa siswa bahkan semua siswa yang mengalami gangguan emosional kecemasan. Kecemasan dalam hal ini adalah ketika mereka ingin mengikuti ujian semester. Mereka takut tidak bisa menjawab soal-soal ujian, lalu takut nilai mereka jelek kemudian tidak naik kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra.Hj Sainah selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan Kepala MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Jum'at 04 Mei 2018. Pukul 10:15 WIB. beliau mengatakan:

Keadaan gangguan emosional yang terjadi pada siswa disini seperti marah, memang ada beberapa siswa yang suka marah, itu biasanya terjadi karena suka ejek-ejekkan atau karena merasa terganggu oleh yang teman yang lain, kemudian kalau stress tidak ada sih kalau yang bunda ketahui. Kemudian sensitif, biasanya hal ini terjadi pada siswi-siswi karena perempuan terkadang sangat mudah tersinggung. Kemudian kalau cemas, kalau cemas itu lumayan banyak, biasa cemas ini terjadi karena mereka takut nilainya jelek atau bahkan takut tinggal kelas.<sup>46</sup>

Selanjutnya Peneliti menanyakan kepada Bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I selaku guru BK di dalam ruangan BK MAS PAB 1 Sampali di MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 07 Mei 2018. Pukul 09:10 WIB. Mengenai keadaan gangguan emosional di kalangan siswa MAS PAB 1 Sampali. Beliau mengatakan:

Gangguan emosional yang terjadi di kalangan siswa Madrasah ini masih wajar untuk anak seusianya, seperti marah, rasa marah kan merupakan emosi yang paling kuat pada manusia, apalagi pada masa remaja usia mereka tentu jika mereka merasa terganggu sudah pasti mereka akan melakukan pembelaan dengan cara yaitu berkelahi. Ada 2 siswa yang mengalami gangguan emosional marah yaitu siswayang berinisial AH dan MY. Kemudian kalau stress sih ada tapi hanya beberapa saja yang mengalaminya. Biasanya emosional stress ini terjadi kalau udah siswa merasa tidak suka dengan mata pelajaran yang diikuti lalu jadi stress tapi tidak berlebihan. Lalu sensitif. Emosional sensitif ini biasanya terjadi pada siswa perempuan, terkadang kalau cerita-cerita ada sedikit omongan temannya yang lain tidak mengesankan jadi sensitif dan langsung tersinggung. Selanjutnya kalau cemas sering sekali terjadi kepada siswa kita, biasa karena mereka ingin menghadapi ujian jadi takut tidak bisa menjawab dengan benar, mendapat nilai jelek dan tinggal kelas. jadi itu yang memicu mereka untuk cemas.<sup>47</sup>

Kemudian Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Zuraini S.Pd selaku guru Matematika MAS PAB 1 Sampali di dalam ruangan Guru MAS PAB 1 Sampali,

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Sainah, selaku kepala Madrasah di dalam ruangan Kepala MAS PAB 1 Sampali, pada hari Jum'at 04 Mei 2018. Pukul 10:15 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S. Pd.I selaku guru BK di dalam ruangan BK MAS PAB 1 Sampali, pada hari Senin 07 Mei 2018. Pukul 09:10 WIB.

Pada hari Sabtu 12 Mei 2018. Pukul 08:40 WIB. Mengenai keadaan gangguan emosional di kalangan siswa MAS PAB 1 Sampali. mengatakan:

Gangguan emosional siswa disini masih wajar menurut bunda, seperti marah gitu. Kalau ada yang mengganggu biasanya hanya berkelahi tapi tidak sampai melukai terkadang juga ejek-ejekkan. Kalau stress biasanya itu karena siswa tidak suka dengan mata pelajaran yang diikuti karena gurunya terlalu killer atau membosankan. Kemudian kalau sensitif hal ini sering terjadi pada siswa perempuan tetapi laki-laki pun juga ada namun kalau masalah sensitif ini hanya terjadi pada beberapa orang saja. Kemudian cemas. Cemas ini memang seringkali terjadi pada siswa karena biasanya kalau dipanggil disuruh kedepan oleh guru mata pelajaran untuk mengerjakan soal atau ketika ingin menghadapi ujian.<sup>48</sup>

Kemudian Peneliti mewawancarai Bunga Khairunisa selaku siswa kelas XI MAS PAB 1 Sampali di dalam ruangan Kelas. pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul 10:05 WIB. Mengenai keadaan gangguan emosional di kalangan siswa MAS PAB 1 Sampali. mengatakan:

Gangguan emosional siswa disini masih wajar, tapi biasanya emosional yang terjadi itu emosional marah, kemudian stress, sensitif dan cemas. Kalau marah itu biasanya Karena mereka suka sekali membully atau sering juga mengejek-ngejek nama orangtua dan lain sebagainya, jadi mereka marah lalu berkelahi, kalau stress biasanya kalau udah gurunya memberikan tugas, kalau sensitif itu biasanya kalau udah kumpul-kumpul sama teman nanti ada yang bicaranya suka asalan jadi teman yang sattu jadi tersinggung, perasaan. Kemudian cemas. Cemas ini biasanya terjadi kalau ketika disuruh guru menjawab soal. Karena takut salah menjawab.

Kemudian ditambahkan kembali oleh Sidny selaku siswa kelas XI MAS PAB 1 Sampali, Pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul 10:15 WIB. Mengatakan:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Zuraini, S.Pd.I selaku guru matematika di dalam ruangan guru MAS PAB 1 Sampali, pada hari Selasa 08 Mei 2018. Pukul 08:40 WIB

Gangguan emosional siswa disini masih wajar seperti marah, kalau marah-marah biasanya itu karena orangtuanya diejek-ejek, karena nilai mereka jelek ataupun terkadang karena mereka ribut dikelas jadi ditegur oleh gurunya, lalu ketika istirahat di bully. Kalau stress biasanya ketika sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran, kalau sensitif itu biasanya karena suka bicara asalan jadi yang lainnya perasaan karena yang mereka kira membicarakan mereka padahal tidak. Kemudian cemas, sering terjadi cemas kalau sudah menghadapi ujian semester kenaikan kelas, takut nilai jelek dan tidak naik kelas.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada empat bentuk gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Yaitu gangguan emosional marah, marah yang disebabkan karena sering diganggu oleh teman yang lain sehingga terkadang sampai ingin berkelahi karena hal itu. Kemudian yang kedua gangguan emosional stress, hal ini terjadi jika mata pelajaran yang mereka ikuti adalah mata pelajaran yang tidak disukai yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru kemudian tidak hanya itu juga tapi karena guru yang mengajar membosankan lalu memberikan tugas. Kemudian yang ketiga gangguan emosional sensitif, gangguan emosional ini sering terjadi biasanya pada siswa perempuan karena perempuan sangat mudah perasaan jadi jika ada teman yang lain salah berbicara maka langsung tersinggung. Kemudian gangguan emosional yang Keempat yaitu cemas. Cemas sering terjadi sekali oleh siswa biasanya cemas ini terjadi jika guru mata pelajaran menyuruh siswa kedepan untuk mengerjakan soal kemudian ketika mereka ingin menghadapi ujian semester karena takut nilainya jelek dan tidak naik kelas.

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan siswa Kelas XI MAS PAB 1 Sampali. Diruangan Kelas XI MAS PAB 1 Sampali, pada hari Senin 14 Mei. Pukul 2018, 10:15 WIB

## **2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Gangguan Emosional Siswa**

Guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang bertugas, bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap para peserta didik yang mengalami berbagai masalah di sekolah mulai dari masalah sosial, pribadi, masalah belajar dan lain sebagainya. Untuk itu seorang bimbingan dan konseling harus bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya maka ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bk terkait masalah yang dialami siswa tersebut. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi gangguan emosional siswa sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga Pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa, dengan adanya guru bimbingan konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah gangguan emosional siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat penting sekali dengan tujuan pendidikan nasional.

Upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam mengatasi gangguan emosional siswa

- a. Memberikan layanan informasi tentang cara bergaul yang baik dengan teman, cara menyikapi diri sendiri.

- b. Memberikan layanan konseling individu.
- c. Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa supaya siswa memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai emosional dan bagaimana cara mengontrol emosi pada diri sendiri.
- d. Melakukan pencegahan, memproses siswa yang sudah bermasalah, kunjungan rumah, menghadirkan orangtua, kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK ini sejalan dengan program yang dimiliki sekolah. Sehingga terciptanya suasana yang baik dalam belajar serta menjadikan siswa baik dalam berteman atau bergaul dengan teman sekelilingnya.

Hal ini senada dengan pendapat kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali, Ibu Dra. Hj Sainah. Di dalam ruangan kepala MAS PAB 1 Sampali .Pada hari Jum'at 04 Mei 2018. Pukul 10:40 WIB. Beliau mengatakan:

Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi gangguan emosional siswa yaitu ketika siswa itu bermasalah atau mengalami masalah, kita panggil siswa yang bersangkutan, kemudian kita kasih bimbingan, arahan atau nasihat terkait masalah gangguan emosional. jika memang masalahnya sangat serius baru kita panggil orangtua siswa yang bersangkutan tersebut supaya kita bisa sama-sama mengatasi masalah siswa tersebut.<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan bimbingan

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Sainah, selaku kepala Madrasah di dalam ruangan Kepala MAS PAB 1 Sampali, pada hari Jum'at 04 Mei 2018. Pukul 10:40 WIB



dan konseling MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 07 Mei 2018. Pukul 09:35 WIB. Mengenai Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali. Beliau mengatakan:

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah gangguan emosional siswa adalah pertama, pencegahan, yang kedua, memproses siswa yang bermasalah, kemudian yang ketiga, kita kasih layanan-layanan bimbingan konseling seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individu. Kita memberikan nasihat kepadanya terkait masalah yang dialaminya, yang kelima, kalau masalahnya tidak bisa juga diatasi maka kita melakukan kunjungan rumah atau menghadirkan orangtua siswa ke sekolah. Kemudian mengelompokkan masalah siswa dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.<sup>51</sup>

Kemudian Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Zuraini S.Pd selaku Guru Matematika di MAS PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan Guru MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Sabtu 12 Mei 2018. Pukul 09:05 WIB. Mengenai Upaya guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali. Beliau mengatakan:

Guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan ke dalam ruangan bk untuk di konseling terkait masalahnya itu, kemudian dinasihati supaya dia tidak mengulangnya lagi, dan perbuatan yang dilakukannya itu sangat tidak bagus. Jika masalahnya memang begitu serius biasanya pihak sekolah akan memanggil orangtua siswa untuk di tindak lanjuti tujuannya ya biar orangtuanya juga tau masalah yang dialami oleh anaknya. dan supaya orangtua juga bisa sama-sama menjaga dan mendidik anak tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S. Pd.I selaku guru BK di dalam ruangan BK MAS PAB 1 Sampali, Pada hari Senin 07 Mei 2018. Pukul 09:35 WIB

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ibu Zuraini, S.Pd.I selaku Guru Matematika di dalam ruangan Guru MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Sabtu 12 Mei 2018. Pukul 09:05 WIB.

Kemudian peneliti menanyakan kepada Bunga Khairunisa selaku siswa kelas XI di MAS PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan Kelas XI MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul, 10:35 WIB. Mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali. mengatakan:

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan cara memberikan layanan informasi tentang bagaimana cara bersikap yang baik terhadap teman, cara menyikapi diri, serta guru bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi serta nasihat-nasihat yang lainnya terkait masalah gangguan emosional.

Kemudian ditambahkan kembali oleh Sidney selaku siswa kelas XI di MAS PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan Kelas XI MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul, 10:45 WIB mengatakan: "Upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah gangguan emosional yaitu melakukan kegiatan bimbingan dan konseling kemudian memberikan layanan-layanan dan saran juga supaya kami bisa bersikap lebih baik lagi dan bisa mengontrol emosi-emosi ketika menghadapi suatu masalah."<sup>53</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara diatas dapat disimpulkan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali untuk mengatasi gangguan emosional siswa. Dimana guru bimbingan dan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan siswa Kelas XI MAS PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan Kelas XI MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul 10:45 WIB

konseling yang pertama, guru bimbingan dan konseling melakukan pencegahan, yang kedua melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memproses masalah siswa tersebut, yang ketiga menghadirkan orangtua kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa

### **3. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Gangguan Emosional Siswa**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak semuanya berjalan dengan lancar begitu saja pastinya ada juga hal-hal yang mendukung dan menghambatnya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling tentu saja harus diperhatikan faktor apa saja yang menghambat proses pelaksanaannya. Disinilah bagaimana peran seorang guru bimbingan dan konseling itu mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam men/gatasi masalah yang dialami oleh siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Dra.Hj Sainah selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan kepala MAS PAB 1 Sampali . Pada hari Jum'at 04 Mei 2018. Pukul 10:30 WIB. Beliau mengatakan:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam mengatasi siswanya biasanya itu pada siswa itu sendiri, ada nanti yang kalau kita panggil dia takut dan tidak mau dan terkadang juga kalau ditanya-tanya tentang masalahnya tidak mau jawab hanya menunduk saja. Jadi kita sulit untuk mengetahui masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Seperti itu.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Sainah, selaku kepala Madrasah di dalam ruangan Kepala MAS PAB 1 Sampali, pada hari Jum'at 04 Mei 2018. Pukul 10:30 WIB

Selanjutnya Peneliti menanyakan kepada Bapak Rahmat Hidayat S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali. Di dalam ruangan bimbingan dan konseling MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 07 Mei 2018. Pukul 09:25 WIB. Mengenai faktor-faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali. Beliau mengatakan:

Ada beberapa faktor penghambat guru bk dalam mengatasi masalah gangguan emosional pada siswa yaitu: yang pertama, karena siswanya. Siswanya kurang aktif jika mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Jika ditanya dia hanya tunduk dan diam saja tidak mau terbuka menceritakan masalahnya. Yang kedua, Sarana bk yang kurang memadai guna melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, Kemudian yang ketiga, jam-jam khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga tidak ada jadi sedikit kesulitan jika ingin melaksanakan bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah tersebut.<sup>55</sup>

Kemudian Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Zuraini S.Pd selaku guru Matematika di MAS PAB 1 Sampali di dalam ruangan Guru MAS PAB 1 Sampali, Pada hari Sabtu 12 Mei 2018. Pukul 08:55 WIB. Mengenai faktor-faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali. Beliau mengatakan:

Saya memang tidak begitu memahami tentang kegiatan bimbingan dan konseling ini, tapi yang saya lihat saat guru bk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, Siswanya suka diam saja jika ditanya oleh guru bknya, mungkin karena siswa itu takut dengan guru bknya dan merasa salah makanya siswa tersebut tidak berani berbicara ketika dihadapan guru bknya. Jadi mungkin itulah faktor penghambat guru bk untuk mengatasi masalah siswa tersebut.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat, S. Pd.I selaku guru BK di dalam ruangan BK MAS PAB 1 Sampali, pada hari Senin 07 Mei 2018. Pukul 09:25 WIB

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Zuraini, S.Pd.I selaku Guru Matematika di dalam ruangan Guru MAS PAB 1 Sampali, pada hari Sabtu 12 Mei 2018. Pukul 09:55 WIB

Kemudian Peneliti menanyakan kepada Bunga Khairunisa selaku siswa kelas XI di MAS PAB 1 Sampali. Pada hari Senin 14 Mei. Pukul 2018, 10:25 WIB. Di dalam ruangan Kelas XI MAS PAB 1 Sampali. Mengenai faktor-faktor yang menghambat guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali mengatakan:

Sebagai menghambat itu ya karena siswanya, karena kalau dipanggil suka tidak mau alasannya karena takut dengan guru bknya. Takut dihukum atau dimarahi sama guru bknya. Makanya terkadang guru bknya yang datang dulu ke kelas barulah dia mau diajak ke ruang bk. Itupun dengan wajah yang pucat, menunduk, takut dan malu juga mungkin karena dia bermasalah.

Kemudian ditambahkan kembali oleh Sidney selaku siswa kelas XI di MAS PAB 1 Sampali, Pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul 10:30 WIB. Di dalam ruangan Kelas XI MAS PAB 1 Sampali .mengatakan:

Sebagaimana yang dikatakan oleh teman saya, faktor penghambatnya itu karena siswanya, kalau dipanggil keruang bk oleh guru bimbingan dan konseling tidak mau, bandel. Jadi guru bknya juga sulit mau mengatasi masalah mereka. Tunggu dipanggil berulang-ulang dan dijemput dulu sama guru bknya baru dia mau datang keruang bk. yaitupun juga masih susah agak-agak takut dan malu mungkin.<sup>57</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas, didapatkan informasi bahwa Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru bimbingan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali yaitu: **Pertama**

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan siswa Kelas XI MAS PAB 1 Sampali , pada hari pada hari Senin 14 Mei 2018. Pukul 10:30 WIB

adalah pada siswanya itu sendiri yang enggan berbicara jika ditanya oleh guru bimbingan konseling ketika melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, mungkin sebabnya karena mereka takut dengan guru bimbingan konselingsnya. **Kedua**, Sarana bimbingan dan konseling yang kurang memadai guna melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, Kemudian **Ketiga**, jam-jam khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga tidak ada, jadi sedikit kesulitan jika ingin melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani anak didik belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru menjadi subjek, sedangkan anak didik menjadi objek, kini pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disisi lain, kegiatan belajar mengajar disekolah pada umumnya diselenggarakan dengan cara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangannya, yaitu kurang memerhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya

mengikuti pelajaran. Bahkan, ada juga anak yang mempunyai cara belajar yang tidak sama dengan anak yang lain. Dengan demikian beberapa anak didik mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut<sup>58</sup>.

Dalam mengatasi masalah gangguan emosional siswa sangat dipengaruhi oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Karena siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dan konseling mereka akan sulit dalam mengatasi emosi maupun masalah-masalah yang mereka alami, mereka masih belum bisa mengatasi dan mengambil keputusan ke arah mana selanjutnya yang harus mereka perbuat untuk masa depan mereka.

Untuk mengatasi masalah gangguan emosional siswa yang tepat maka guru bimbingan dan konseling sebagai pengarah dan pembimbing harus dapat memberikan banyak bimbingan dan konseling sehingga tujuan dapat tercapai. Kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam menerima dirinya sebagaimana adanya dan mengembangkan dirinya seoptimal mungkin agar menjadi seseorang yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan

---

<sup>58</sup>Akhmad Muhaimin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 54

kesimpulan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali. Adapun pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Keadaan Gangguan Emosional Siswa

Keadaan gangguan emosional siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali, yaitu gangguan emosional marah, marah yang disebabkan karena sering diganggu oleh teman yang lain sehingga terkadang sampai ingin berkelahi karena hal itu. Kemudian yang kedua gangguan emosional stress, hal ini terjadi jika mata pelajaran yang mereka ikuti adalah mata pelajaran yang tidak disukai yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru kemudian tidak hanya itu juga tapi karena guru yang mengajar membosankan lalu memberikan tugas. Kemudian yang ketiga gangguan emosional sensitif, gangguan emosional ini sering terjadi biasanya pada siswa perempuan karena perempuan sangat mudah perasaan jadi jika ada teman yang lain salah berbicara maka langsung tersinggung. Kemudian gangguan emosional yang Keempat yaitu cemas. Cemas sering terjadi sekali oleh siswa biasanya cemas ini terjadi jika guru mata pelajaran menyuruh siswa kedepan untuk mengerjakan soal kemudian ketika mereka ingin menghadapi ujian semester karena takut nilainya jelek dan tidak naik kelas.

### 2. Upaya guru BK Mengatasi Gangguan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi gangguan emosional dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti: layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling



individu dan juga dengan cara pencegahan, memproses siswa yang sudah bermasalah, kunjungan rumah, menghadirkan orangtua, kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK ini sejalan dengan program yang dimiliki sekolah. Sehingga terciptanya suasana yang baik dalam belajar serta menjadikan siswa baik dalam berteman atau bergaul dengan teman sekelilingnya.

### 3. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Faktor yang menghambat guru bimbingan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali yaitu, **Pertama**, adalah pada siswanya itu sendiri yang enggan berbicara jika ditanya oleh guru bimbingan konseling ketika melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, mungkin sebabnya karena mereka takut dengan guru bimbingan konselingnya. **Kedua**, sarana bimbingan dan konseling yang kurang memadai guna melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, Kemudian **Ketiga**, jam-jam khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga tidak ada, jadi sedikit kesulitan jika ingin melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian, maka dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Keadaan gangguan emosional siswa Madrasah ALiyah Swasta PAB 1 Smpali,yaitu gangguan emosional marah, marah yang disebabkan karena sering diganggu oleh teman yang lain sehingga terkadang sampai ingin berkelahi karena hal itu. Kemudian yang kedua gangguan emosional stress, hal ini terjadi jika mata pelajaran yang mereka ikuti adalah mata pelajaran yang tidak disukai yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan guru kemudian tidak hanya itu juga tapi karena guru yang mengajar membosankan lalu memberikan tugas. Kemudian yang ketiga gangguan emosional sensitif, gangguan emosional ini sering terjadi biasanya pada siswa perempuan karena perempuan sangat mudah perasaan jadi jika ada teman yang lain salah berbicara maka langsung tersinggung. Kemudian gangguan emosional yang Keempat yaitu cemas. Cemas sering terjadi sekali oleh siswa biasanya cemas ini terjadi jika guru mata pelajaran menyuruh siswa kedepan untuk mengerjakan soal kemudian ketika mereka ingin mengahadi ujian semester karena takut nilainya jelek dan tidak naik kelas.

2. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling tentu saja harus diperhatikan faktor apa saja yang menghambat proses pelaksanaannya. Disinilah bagaimana peran seorang guru bk itu mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Faktor yang menghambat guru bimbingan konseling untuk mengatasi gangguan emosional siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali yaitu, yang pertama adalah pada siswanya itu sendiri yang enggan berbicara jika ditanya oleh guru bimbingan konseling ketika melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, mungkin sebabnya karena mereka takut dengan guru bimbingan konselangnya. Yang kedua, Sarana bimbingan dan konseling yang kurang memadai guna melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, Kemudian yang ketiga, jam-jam khusus untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga tidak ada, jadi sedikit kesulitan jika ingin melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah tersebut.
3. Guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang bertugas, bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap para peserta didik yang mengalami berbagai masalah di sekolah mulai dari masalah sosial, pribadi, masalah belajar dan lain sebagainya. Untuk itu seorang guru bk harus bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi gangguan emosional dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti: layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan

layanan konseling individu dan juga dengan cara pencegahan, memproses siswa yang sudah bermasalah, kunjungan rumah, menghadirkan orangtua, kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling ini sejalan dengan program yang dimiliki sekolah. Sehingga terciptanya suasana yang baik dalam belajar serta menjadikan siswa baik dalam berteman atau bergaul dengan teman sekelilingnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali Kepada pihak kepala Madrasah agar lebih tegas dan memperhatikan lagi dalam mengatasi masalah seperti ini supaya tidak ada lagi siswa yang mengalami gangguan emosional, kemudian pelaksanaan bimbingan dan konseling secara terjadwal memberikan jam kepada guru bimbingan dan konseling untuk masuk kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di Madrasah dapat meningkat. Dan melengkapi sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan oleh guru bimbingan dan konseling ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan yang berkaitan dengan permasalahan gangguan emosional siswa. Diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan

konseling yang sifatnya menyeluruh kepada seluruh siswa. Sehingga permasalahan gangguan emosional yang terjadi pada siswa dapat teratasi.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya sering mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling baik konseling individu, konseling kelompok dan beberapa layanan-layanan, kemudian jangan takut untuk berbagi masalah kepada guru bimbingan dan konseling jangan memiliki pemikiran bahwa ruang dan guru bimbingan dan konseling itu hanya dimasuki oleh para siswa yang bermasalah saja.

### 4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini sedikit banyaknya dapat menjadi rujukan dalam meneliti permasalahan dengan judul penelitian sejenis. Hasil dalam penelitian ini, tentunya tidak akan sama jika dilakukan pada lokasi lain. Tentunya ini akan menjadi motivasi bagi peneliti lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful. 2015. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Aqib, Zainal. 2015. *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama Widya.
- Buana Putra, Andi Riswandi. November 2015, 2. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di smkn 2 palangkaraya tahun pelajaran 2014/2015", *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.  
Rosda Karya.
- Lubis, Effi Aswati. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED PRESS.
- Latief, Umar. Juli-Desember 2015, "Konsep Amarah Menurut Al-Qur'an",  
*Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21 No.32.
- M. Luddin, Abu Bakar, 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Citapustaka Media Perintis.
- Muhaimin, Akhmad. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurrusakinah Daulay. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purbatua Manurung. dkk. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Ridwan, 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi* PT Bumi Aksara.

Sarwono, Sarlito W. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:PT Rajawali Pers.

Salim & Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :

Citapustaka Media.

SS. Willis, Sofyan. 2015. *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*

Bandung:Alfabeta.

Tohirin.2014. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*.Jakarta:PT

Raja Grafindo

Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan:Perdana Publishing

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2014.*Landasan Bimbingan dan Konseling*.

Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

<http://smartpsikologi.blogspot.co.id/2007/11/apakah-gangguan-emosi.html>.

Diakses pada: 06 Februari 2018, 16:17.

<http://www.herachaqy.com/2016/02/peranan-bimbingan-konseling-di>

sekolah.html .diakses pada 11 februari 2018, pkl: 10:46 WIB

<https://herrystw.wordpress.com/2012/03/01/gangguan-emosi>. diakses pada 11

februari 2018, pkl: 10:27 WIB

<http://mabrurohemi.blogspot.co.id/2017/07/normal-0-false-false-false-en-us-x>

none.html , diakses pada 14 Maret 2018, pkl:20:38 WIB

<https://amirhamzah010293.blogspot.com/2013/10/rencana-pendekatan-lingkup>

dan-setting.html, diakses pada 15 Agustus 2018, 10:44 WIB

## Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA****Diajukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali**

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya MAS PAB 1 Sampali?
- 2) Bagaimana sejarah Perkembangan MAS PAB 1 Sampali?
- 3) Apa saja Visi dan Misi MAS PAB 1 Sampali?
- 4) Berapa jumlah tenaga pengajar dan pegawai yang ada di MAS PAB 1 Sampali?
- 5) Bagaimana keadaan gangguan emosional yang terjadi di kalangan siswa MAS PAB 1 Sampali?
- 6) Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali?
- 7) Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali?



**Diajukan Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Swasta**

**PAB 1 Sampali**

- 1) Bagaimana keadaan gangguan emosional yang terjadi di kalangan siswa MAS PAB 1 Sampali?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali?
- 3) Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali?

**Diajukan kepada Guru Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Swasta PAB 1  
Sampali**

- 1) Bagaimana keadaan gangguan emosional yang terjadi di kalangan siswa MAS PAB 1 Sampali?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali?
- 3) Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi gangguan emosional siswa MAS PAB 1 Sampali?

**Diajukan kepada Siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali**

- 1) Bagaimana keadaan gangguan emosional yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali?
- 2) Faktor apa saja yang menghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi gangguan emosional yang dialami siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi gangguan emosional pada siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali?

## Lampiran II



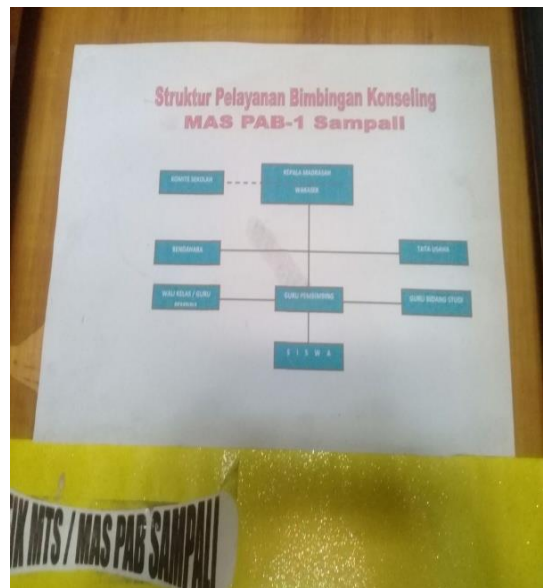
Ruang/Kantor Guru



Ruang Belajar siswa MAS PAB 1 Sampali



Visi, Misi MAS PAB 1 Sampali



Struktur Pelayanan BK MAS PAB 1 Sampali



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali

